

**ANALISIS PENINGKATAN KUALITAS DAN NILAI JUAL PRODUKSI
BATIK PALEMBANG (STUDI KASUS TOKO KASIH IBU LIVING
PLAZA PALEMBANG)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (SE)**

**OLEH :
MARAINISARI
642022027**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal: Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang ditulis oleh saudari Marainisari NIM. 642022027 yang berjudul "**Analisis Peningkatan Kualitas Dan Nilai Jual Produksi Batik Palembang (Studi Kasus Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang)**". Telah dapat diajukan dalam sidang Menaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar diterima dengan baik. Demikian, semoga bermanfaat bagi kepentingan tentang Ekonomi Syariah Atas segala perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Billahi fii sabilil haq fastabiqul khairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 14 Maret 2026

Pembimbing I



Rina Dwi Wulandari, S.E., M.Si
NBM/NIDN: 1152552/0211048702

Pembimbing II



Hendri Nur Alam, S.E., M.Si
NBM/NIDN: 1231191/0222108202

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENINGKATAN KUALITAS DAN NILAI JUAL PRODUKSI BATIK PALEMBANG (STUDI KASUS TOKO KASIH IBU LIVING PLAZA PALEMBANG)

Yang ditulis oleh saudari Marainisari NIM. 642022027
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan didepan panitia penguji skripsi
Palembang, 8 Agustus 2026
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Palembang, 8 Agustus 2026
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 895938/0206057201



Sekretaris

Rijalush Shalihin, S.E.I., M.H.I
NBM/NIDN: 1081397/0205068801

Penguji I

Rijalush Shalihin, S.E.I., M.H.I
NBM/NIDN: 1081397/0205068801

Penguji II

M. Jauhari, S.E., M.Si
NBM/NIDN: 1096413/0231106903

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum.
NBM/NIDN : 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marainisari
Tempat Tanggal Lahir : Palak Tanah, 03 Maret 2004
NIM : 642022027
Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi yang berjudul "**ANALISIS PENINGKATAN KUALITAS DAN NILAI JUAL PRODUKSI BATIK PALEMBANG (STUDI KASUS TOKO KASIH IBU LIVING PLAZA PALEMBANG)**" adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya

Palembang, 06 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Marainisari

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Industri batik di Palembang memiliki potensi yang besar, tetapi sering kali terhambat oleh kurangnya informasi dan kolaborasi. Pertama, pemahaman tentang tren pasar yang minim dapat menyebabkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen. Kedua, keterlibatan komunitas dalam pemasaran batik masih sangat kurang. Tanpa adanya sinergi antara perajin, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya, upaya untuk meningkatkan nilai jual batik akan terhambat.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk memahami dan mengetahui upaya peningkatan kualitas dan nilai jual , faktor-faktor apa saja produksi batik Palembang. Serta Untuk memahami dan mengetahui konsekuensi peningkatan kualitas dan nilai jual produksi Bagi pengusaha batik Palembang. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kualitas dan nilai jual produksi batik Palembang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas produk dan nilai jual produksi batik Palembang.

Hasil penelitian ini Upaya peningkatan kualitas dan nilai jual produksi batik Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang dilakukan melalui kombinasi riset pasar dan pengujian produk, penerapan standar produksi (SOP), pengendalian mutu internal (tim QC), pelatihan berkala tenaga kerja, pemilihan bahan berkualitas, teknik pewarnaan/finishing yang tepat, penyediaan variasi ukuran serta panduan perawatan, dan strategi pemasaran inklusif (desain, variasi warna, promosi, kemasan estetik). Pendekatan holistik ini bertujuan memastikan kenyamanan, daya tahan, konsistensi mutu, dan presentasi produk yang meningkatkan daya jual. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dan nilai jual produksi batik Toko Kasih Ibu meliputi faktor internal: SOP produksi, tim QC, pelatihan tenaga kerja, pemilihan bahan baku, teknik pewarnaan/finishing, dan informasi perawatan; serta faktor eksternal: perkiraan permintaan berbasis data penjualan dan tren musiman, persaingan pasar (diskon/model baru), peran kemasan dan citra merek, rekomendasi sosial/media, dan ketiadaan sertifikasi eksternal yang berpotensi membatasi akses ke segmen pasar tertentu. Konsekuensi peningkatan kualitas dan nilai jual bagi pengusaha Toko Kasih Ibu mencakup: operasional kebutuhan dokumentasi, monitoring, dan pengelolaan sumber daya serta penjadwalan tenaga untuk menyesuaikan produksi; produksi pengurangan cacat melalui pelatihan, kalibrasi, dan kontrol proses meski masih ada potensi limbah akibat kendala teknis; pemasaran/bisnis peningkatan persepsi nilai, peluang penjualan dan loyalitas pelanggan yang lebih tinggi; serta strategis kebutuhan mempertimbangkan sertifikasi eksternal atau uji laboratorium untuk memperluas akses pasar dan memperkuat bukti kualitas, sambil menjaga efisiensi dan mengelola biaya tambahan.

Kata kunci: Peningkatan ,Kualitas, Nilai Jual, Batik Palembang

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the batik industry in Palembang holds great potential but is often hindered by a lack of information and collaboration. First, limited understanding of market trends can result in products that do not meet consumer needs. Second, community involvement in batik marketing remains very low. Without synergy among artisans, local communities, and other stakeholders, efforts to enhance the market value of batik will be impeded.

This study aims to understand the efforts to enhance the quality and market value of Palembang batik production, as well as the factors influencing these aspects. It also seeks to understand the consequences of such enhancements for Palembang batik entrepreneurs. A qualitative research approach is employed, utilizing data collection methods that include observation, interviews, and documentation, to examine the efforts to improve quality and market value and to identify the factors affecting the product quality and market value of Palembang batik.

The study finds that efforts to enhance the quality and market value of batik products at Toko Kasih Ibu (Living Plaza Palembang) are achieved through a combination of market research and product testing; the implementation of production standards (SOPs) and internal quality control (QC teams); periodic workforce training; the selection of high-quality materials and appropriate dyeing/finishing techniques; the provision of varied sizes and care instructions; and inclusive marketing strategies (covering design, color variety, promotion, and aesthetic packaging). This holistic approach aims to ensure comfort, durability, consistent quality, and a product presentation that boosts marketability. Factors influencing quality and market value include internal elements—such as production SOPs, QC teams, workforce training, raw material selection, dyeing/finishing techniques, and care information—and external elements, such as demand forecasting based on sales data and seasonal trends, market competition (discounts/new models), the role of packaging and brand image, social recommendations and media influence, and the absence of external certification, which may limit access to specific market segments. The consequences of enhancing quality and market value for the Toko Kasih Ibu business owner include: operational requirements for documentation, monitoring, resource management, and workforce scheduling to align with production needs; production improvements—specifically defect reduction through training, calibration, and process control—despite potential waste arising from technical constraints; marketing and business benefits, such as improved value perception, increased sales opportunities, and higher customer loyalty; and strategic considerations regarding external certification or laboratory testing to expand market access and substantiate quality claims, while balancing efficiency and managing additional costs.

Keywords: Enhancement, Quality, Market Value, Palembang Batik

MOTTO & PERSEMBAHAN

MOTTO

“Selalu ada harga dalam setiap proses, nikmati sja lelah-lelah itu luaskan lagi rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar, tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan.”

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya,
Rayakan perasaan mu sebagai manusia”

(Baskara Putra-Hindia)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda dan ibunda
2. Kakak adikku tersayang
3. Agama Nusa Dan Bangsa
4. Diri sendiri
5. Teman seperjuangan
6. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi

Wabarokatuh Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**ANALISIS PENINGKATAN KUALITAS DAN NILAI JUAL PRODUKSI BATIK PALEMBANG (STUDI KASUS TOKO KASIH IBU LIVING PLAZA PALEMBANG)**”. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moral maupun materi serta pemikiran yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abid Djazuli. S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi. S.Ag., M. Hum., Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak M. Jauhari, SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Ibu Rina Dwi Wulandari, S.E., M.Si. Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak Hendri Nur Alam, S.E., M.Si. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak H. Rijalush Shalihin, SE.I, M.H.I Selaku Pembimbing Akademik (PA)
7. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta bantuan maupun pelayanan kepada penulis.

8. Kepada Kedua Orang tua saya yaitu Bapak Jupardin dan Ibu Nilauwati tercinta yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua seperti kalian. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik. Tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu, panjang umur dan bahagia selalu. Terima kasih Bapak dan Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anakmu bisa menjadi sarjana.
9. Kakak dan Adik tercinta Saptika Hariyani Silpi Mariah dan Ani Pitri. Terima Kasih atas dukungan serta memberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa
10. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu diri saya sendiri, Marainisari. Terimakasih untuk segala hal yang telah kamu lalui selama 22 tahun ini. Untuk segala pilihan, keputusan, luka, dan kekecewaan. Terima kasih karena masih memilih bertahan. Mari lupakan dan ikhlas kan semua yang telah terjadi. Marainisari, Terima kasih untuk tetap memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini. Walaupun seringkali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak kenal lelah untuk mencoba. Berbahagialah selalu di mana pun engkau berada, Marainisari. Rayakan selalu kehadiranmu di dunia ini tentang segala hal yang membuatmu hidup. Pastikan jiwamu selalu menjadi bagian hal baik di alam semesta. Berbahagialah, selalu.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan moril yang telah diberikan dengan tulus. Semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan yang melimpah dari-Nya.. Aamiin ya Robbil'alamiin. penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran

yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam menyempurnakan penelitian ini.

Palembang, 14 Maret 2026
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'MwS' with a horizontal line underneath.

Marainisari
NIM. 642022027

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
MOTTO & PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Fokus Penelitian.....	15
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
 BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN.....	 18
A. LANDASAN TEORI.....	18
1. Kualitas Produk.....	18
a. Definisi Kualitas Produk.....	18
b. Indikator Kualitas Produk	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Produk	22
d. Manfaat Kualitas Produk	26
e. Karakteristik Kualitas Produk.....	28
2. Nilai Jual Produk.....	29
a. Defenisi Nilai Jual Produk.....	29
b. Indikator Nilai Jual	31
3. Produksi Batik.....	34
a. Pengertian Produksi	34
b. Pengertian Batik.....	34
c. Jenis-Jenis Batik	37
d. Faktor-Faktor Produksi Batik	39
e. Indikator Produksi Batik.....	42
B. PENELITIAN RELEVAN.....	43
 BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	 51
A. Pendekatan Penelitian	51
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	51
C. Jenis dan Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisa Data	55
F. Uji Kepercayaan Data.....	56
G. Rencana dan Waktu Penelitian	58

BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL	
PENELITIAN.....	61
A. Deskripsi Lokasi Penelitian (Situasi Sosial).....	61
B. Temuan Penelitian Dan Pembahasan Penelitian.....	65
1. Upaya Peningkatan Kualitas Dan Nilai Jual Produksi Batik Palembang. .	65
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan nilai jual produksi batik Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang.	71
3. Konsekuensi peningkatan kualitas dan nilai jual produksi bagi pengusaha batik Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang.	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Relevan	45
Tabel 3.1 Waktu Penelitian dan Jenis Kegiatan Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Data Karyawan Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang.....	59
Tabel. 4.2 Informan Penelitian.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau, memancarkan keindahan keberagaman budaya yang kaya. Dengan lebih dari 300 suku bangsa, setiap daerah memiliki bahasa, tradisi, dan seni yang unik, menciptakan mozaik budaya yang menawan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi berdampingan dengan ribuan bahasa daerah, menunjukkan toleransi dan harmoni di tengah perbedaan. Seni dan kerajinan tangan, seperti batik dan ukiran kayu, mencerminkan warisan budaya yang tinggi, sementara kuliner yang bervariasi menawarkan cita rasa yang menggugah selera. Tradisi dan upacara khas setiap suku, yang sering melibatkan tarian dan musik, menambah kekayaan budaya Indonesia. Semua elemen ini tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga daya tarik wisata yang semakin menarik perhatian dunia.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya warisan budaya benda adalah warisan budaya yang bisa dilihat dan dirasakan dengan indera dengan mata dan tangan, misalnya seperti berbagai artefak atau situs yang ada di sekitar. Termasuk candi, arsitektur kuno, keris, batik, sebuah kawasan, dan lainnya.¹

Kebudayaan daerah merupakan faktor utama berdirinya kebudayaan yang lebih global, yang biasa kita sebut dengan kebudayaan nasional. Maka atas dasar itulah segala bentuk kebudayaan daerah akan sangat berpengaruh terhadap budaya nasional, begitu pula sebaliknya kebudayaan nasional yang bersumber dari

¹ Pusdatin. Kemendikbud, Statistik Kebudayaan 2021.[Online]. Available: http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_CC4179A6-B4FF-4E0C-809B-5CADD9132AB5.pdf

kebudayaan daerah, akan sangat berpengaruh pula terhadap kebudayaan daerah dan kebudayaan lokal.² Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan warisan budaya, salah satunya adalah kain tradisional yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai lokal, di antara berbagai kain tradisional tersebut, Batik Palembang, sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, memiliki nilai historis dan artistik yang tinggi. Corak dan motifnya yang unik mencerminkan pengaruh kerajaan Sriwijaya dan akulturasi budaya Melayu, Cina, dan India. Namun, industri batik Palembang menghadapi tantangan persaingan yang ketat dengan batik dari daerah lain dan tekstil modern.³

Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan nilai jual menjadi krusial untuk keberlanjutan industri ini, kualitas produk batik meliputi bahan baku, proses produksi, desain, dan finishing. Penggunaan bahan baku berkualitas tinggi, seperti kain katun atau sutra, serta pewarna alami, dapat meningkatkan daya tahan dan keindahan batik. Proses produksi yang teliti dan detail, mulai dari persiapan kain hingga pewarnaan dan pengeringan, juga mempengaruhi kualitas akhir produk.⁴ Menurut Robin Kamandanu Kualitas produk adalah kondisi fisik, fungsi dan sifat suatu produk baik barang atau jasa berdasarkan tingkat mutu yang di harapkan seperti durabilitas, rellabilitas, ketepatan, kemudahan pengoprasian, reparasi produk serta atribut produk lainnya dengan tujuan memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen atau pelanggan. Kualitas produk merupakan salah satu kunci

² Pompana, E. H., Tasik, F. C., & Kawung, E. J. (2023). Kearifan Lokal Budaya Perkawinan Suku Saluan Di Desa Honbola Kecamatan Batui Kabupten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 3(3).

³ Putri, M., Wulandari, R. D., & Helyadi, H. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Kain Batik Khas Kota Palembang (Studi Kasus Griya Kain Tuan Kentang). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 5246-5250.

⁴ <https://rumahbatikbedjo.com/2024/06/13/batik-palembang/> di Akses Pada tanggal 05 Oktober 2025

persaingan diantara pelaku usaha yang ditawarkan kepada konsumen. Konsumen selalu ingin mendapatkan produk yang berkualitas sesuai dengan harga yang di bayar, walaupun terdapat yang berpendapat bahwa produk yang mahal adalah produk yang berkualitas.⁵

Inovasi desain motif batik perlu dilakukan untuk menarik minat konsumen, terutama generasi muda. Kombinasi antara motif tradisional dan modern, serta penggunaan warna-warna yang menarik, dapat menciptakan produk batik yang lebih diminati. Selain itu, kualitas jahitan dan finishing yang rapi juga menambah nilai jual produk. Strategi produksi yang tepat dapat meningkatkan kualitas batik. Pemilihan bahan dengan batasan yang lebih ketat dan penggunaan mesin yang lebih rumit dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.⁶

Nilai jual batik tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh strategi pemasaran yang efektif. Pemanfaatan media sosial, *platform* digital, dan *e-commerce* dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Selain itu, kerjasama dengan mitra lokal dan pelaku ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan nilai jual produk. Strategi harga yang kompetitif dan terjangkau, terutama untuk souvenir, dapat menarik minat konsumen. Menurut Putri strategi pemasaran yang tepat dan adaptif sangat berpengaruh terhadap daya saing dan pertumbuhan usaha kain batik lokal. Kualitas produk, harga kompetitif,

⁵ Robin Kamandanu Sembiring, R. (2023). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pt. Telkom Kabanjahe* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITILY BERASTAGI).

⁶ Aqup Muslim, Daru Anondo, SE., M.Si. (2019). *Strategi Produksi Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Batik Pada CV. Godhong Mbako Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*

pemanfaatan media sosial, dan kerjasama dengan mitra lokal merupakan faktor-faktor penting dalam meningkatkan penjualan batik Palembang.⁷

Produksi batik memiliki akar sejarah yang dalam, dengan praktiknya yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Awalnya, batik digunakan dalam konteks ritual dan simbolis, sering kali dipakai oleh kalangan kerajaan dan bangsawan. Seiring waktu, seni ini berkembang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk dalam berbagai acara seperti pernikahan, perayaan, dan upacara adat. Proses produksi batik melibatkan berbagai tahap, mulai dari pemilihan kain, desain pola, hingga pewarnaan.

Para pengrajin batik menggunakan berbagai teknik, seperti batik tulis (dengan tangan) dan batik cap (dengan stempel), yang masing-masing memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri. Batik juga dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya lokal, menciptakan beragam motif dan warna yang mencerminkan identitas daerah. Menurut Haryanto, industri batik di Indonesia tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat. Keterlibatan komunitas dalam produksi batik membantu melestarikan tradisi dan memberikan kesempatan untuk berinovasi dalam desain, sehingga batik tetap relevan di pasar global.⁸

Di sisi lain, penelitian oleh Indrayani menunjukkan bahwa batik menghadapi tantangan modernisasi, termasuk persaingan dengan produk tekstil massal. Namun, inovasi dalam desain dan pemasaran, seperti penggunaan

⁷ Putri, M., Wulandari, R. D., & Helyadi, H. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Kain Batik Khas Kota Palembang (Studi Kasus Griya Kain Tuan Kentang). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 5246-5250.

⁸ Haryanto, A. (2019). Peran Industri Batik dalam Perekonomian Lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45-58.

platform digital, dapat membantu meningkatkan daya saing batik di pasar internasional.

Produksi batik di Indonesia, meskipun kaya akan tradisi dan nilai budaya, menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi keberlanjutannya. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam industri batik:

1. Persaingan dengan Produk Massal. Salah satu tantangan utama adalah munculnya produk tekstil massal yang lebih murah dan mudah diakses. Banyak konsumen yang beralih ke produk ini karena harga yang lebih terjangkau, sehingga mengurangi permintaan terhadap batik tradisional yang biasanya lebih mahal.
2. Modernisasi dan Inovasi. Meskipun modernisasi dapat membawa peluang, tetapi hal ini juga menuntut para perajin untuk beradaptasi dengan tren dan teknologi baru. Mereka harus mengembangkan desain yang lebih inovatif dan menarik agar tetap relevan di pasar global.
3. Pelestarian Keterampilan Tradisional. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada pekerjaan di bidang lain, sehingga keterampilan tradisional dalam pembuatan batik berisiko hilang. Upaya untuk mengajarkan dan mentransfer pengetahuan ini kepada generasi berikutnya sangat penting namun sering kali terabaikan.
4. Ketersediaan Bahan Baku. Kualitas dan ketersediaan bahan baku, seperti kain dan pewarna alami, juga merupakan tantangan. Fluktuasi harga dan kelangkaan bahan baku dapat mempengaruhi proses produksi dan kualitas akhir produk.

5. Pemasaran dan Distribusi. Banyak perajin batik yang kesulitan dalam memasarkan produk mereka, terutama di era digital saat ini. Meskipun beberapa telah beralih ke platform online, banyak yang belum memiliki pengetahuan atau sumber daya untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif.
6. Perubahan Selera Konsumen. Selera konsumen yang terus berubah menjadi tantangan bagi produsen batik. Mereka harus mampu memahami tren dan preferensi pasar untuk menciptakan desain yang sesuai dan menarik bagi konsumen.
7. Isu Lingkungan: Penggunaan pewarna sintetis dan proses produksi yang tidak ramah lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Ada kebutuhan untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan dalam produksi batik.⁹

Produksi batik menghadapi beberapa tantangan yang berkaitan dengan kualitas bahan baku. Banyak perajin masih menggunakan kain dan pewarna yang kurang berkualitas, yang berdampak pada daya tarik dan daya tahan produk akhir. Hal ini mengakibatkan banyak konsumen beralih ke produk lain yang lebih murah dan berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan spesifikasi yang ketat mengenai penggunaan bahan baku, seperti kain katun atau sutra berkualitas tinggi dan pewarna alami yang ramah lingkungan. Dengan demikian, kualitas produk batik dapat ditingkatkan, dan daya tariknya di pasar dapat dipulihkan.

⁹ Maula, N. (2024). Tantangan Dan Masa Depan Industri Batik Tulis Ciwaringin, Cirebon: Analisis Studi Kasus Dengan Menggunakan Teknik Ifas Dan Efas. *Creative Research for West Java Development*, 10, 51-73.

Selain masalah bahan baku, proses produksi batik juga memerlukan perhatian lebih. Banyak perajin yang tidak memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, sehingga proses pembuatan batik menjadi tidak konsisten. Ketidaktepatan dalam setiap tahap, mulai dari pemilihan kain hingga finishing, dapat mempengaruhi kualitas akhir. Oleh karena itu, pengembangan SOP yang detail dan ` perajin sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Hal ini akan membantu meningkatkan citra batik di Palembang sebagai produk berkualitas tinggi.

Nilai jual batik tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh strategi pemasaran yang efektif. Pemanfaatan media sosial, *platform* digital, dan *e-commerce* dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Selain itu, kerjasama dengan mitra lokal dan pelaku ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan nilai jual produk. Strategi harga yang kompetitif dan terjangkau, terutama untuk souvenir, dapat menarik minat konsumen. Menurut Putri strategi pemasaran yang tepat dan adaptif sangat berpengaruh terhadap daya saing dan pertumbuhan usaha kain batik lokal. Kualitas produk, harga kompetitif, pemanfaatan media sosial, dan kerjasama dengan mitra lokal merupakan faktor-faktor penting dalam meningkatkan nilai jual batik Palembang.¹⁰

Nilai jual produk merupakan konsep fundamental dalam pemasaran yang menentukan daya tarik dan keberhasilan sebuah produk di pasar. Menurut Kotler nilai jual dapat diartikan sebagai kemampuan suatu produk untuk melaksanakan

¹⁰ Putri, M., Wulandari, R. D., & Helyadi, H. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Kain Batik Khas Kota Palembang (Studi Kasus Griya Kain Tuan Kentang). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 5246-5250.

funksinya, yang mencakup berbagai atribut seperti daya tahan, keandalan, kemudahan penggunaan, dan fitur bernilai lainnya.¹¹ Harga juga merupakan elemen penting dalam nilai jual. Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh produk. Dengan demikian, penentuan harga yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan nilai jual yang menarik bagi konsumen.

Bilson Simamora menegaskan bahwa dalam pemasaran, nilai dianggap sebagai alasan konsumen untuk membeli produk. Nilai ini menjadi sumber utama keunggulan bersaing dan kunci sukses perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami apa yang menjadi nilai bagi pelanggan mereka.¹²

Beberapa elemen kunci yang mempengaruhi nilai jual produk meliputi kualitas produk, harga, inovasi, branding, dan promosi. Kualitas produk merujuk pada kemampuan produk untuk memenuhi harapan konsumen. Inovasi, di sisi lain, menciptakan nilai tambah dengan memperkenalkan fitur baru yang relevan dengan kebutuhan pasar. Branding atau citra merek juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi konsumen, sedangkan promosi adalah cara untuk menyebarkan informasi dan membujuk pasar sasaran agar memilih produk tertentu.

Di sisi lain, pemasaran dan distribusi juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak perajin yang kurang memahami cara memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Dalam era digital saat

¹¹ Kotler, P., & Armstrong, G. (2021). *Principles of Marketing*. Pearson Education

¹² Simamora, B. (2024). Konsep Nilai dalam Pemasaran. Bilson Simamora Marketing and Research Center

ini, pemasaran yang efektif sangat penting untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, terutama generasi muda. Oleh karena itu, pelatihan tentang strategi pemasaran digital harus dilakukan untuk membekali perajin dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Dengan pendekatan yang tepat dalam pemasaran dan distribusi, batik di Palembang dapat lebih dikenal dan diminati, baik di pasar lokal.

Menurut Nugroho batik adalah seni dan kerajinan yang melibatkan teknik pewarnaan kain dengan menggunakan lilin sebagai perintang warna, menciptakan motif yang kaya akan makna budaya.¹³ Batik di kota Palembang belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia dan belum menguasai pasar lokal maupun internasional. Padahal, batik Palembang memiliki potensi untuk bersaing di industri fashion batik Indonesia dengan strategi yang tepat.¹⁴

Batik Palembang adalah salah satu bentuk seni batik yang berasal dari Palembang, Sumatra Selatan. Ciri khas batik ini terletak pada motif dan teknik pembuatannya yang dipengaruhi oleh budaya lokal dan sejarah Kerajaan Sriwijaya. Sejarah Batik Palembang memiliki akar sejarah yang dalam, terkait dengan kebudayaan Melayu dan pengaruh dari kerajaan-kerajaan besar di Asia Tenggara, teknik dan motif batik ini berkembang seiring dengan perjalanan waktu dan interaksi budaya.¹⁵

Motif dan Ciri Khas Batik Palembang sering menggunakan motif seperti pucuk rebung, bunga teratai, dan alam. Dengan penggunaan warna-warna cerah

¹³ Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2020). *Batik: Seni dan Budaya dalam Kain*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

¹⁴ Riana, D., & Royda, R. (2020). Strategi Intensif Untuk Pengembangan Bisnis Batik Palembang Pada Industri Fesyen Batik di Indonesia. *inovator*, 9(2), 90-105.

¹⁵ Prabowo, A. (2023). *Sejarah dan Perkembangan Batik Palembang*. Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya.

dan kontras menjadi salah satu ciri khasnya, Teknik pembuatan batik Palembang dapat dibuat dengan teknik tulis (manual) maupun cap, tetapi biasanya lebih dikenal dengan batik tulis, dari setiap motif dalam Batik Palembang memiliki makna tersendiri, misalnya, motif pucuk rebung melambangkan pertumbuhan dan harapan, sedangkan motif bunga teratai melambangkan kesucian dan keindahan.¹⁶

Salah satu fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi upaya-upaya konkret yang dapat dilakukan oleh pengusaha batik untuk meningkatkan kualitas dan nilai jual produk mereka. Hal ini mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, peningkatan keterampilan perajin, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komunitas lokal dan lembaga pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pengusaha, tetapi juga untuk menciptakan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam industri batik, sehingga dapat memperkuat posisi batik Palembang di pasar yang lebih luas.

Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan nilai jual produk batik, seperti kualitas bahan baku, inovasi desain, dan respons terhadap preferensi konsumen. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan pengusaha batik dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan pasar. Konsekuensi dari peningkatan kualitas dan nilai jual ini diharapkan akan berdampak positif tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi pengusaha batik, tetapi juga pada pelestarian

¹⁶ Haryanti, L. (2022). *Motif dan Makna dalam Batik Palembang*. Yogyakarta: Andi Offset.

budaya lokal dan pengembangan industri kreatif di Palembang secara keseluruhan.

Sebagai perbandingan, penelitian berjudul Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Produk UKM Palembang (Studi Kasus Produk Baju Batik Khas Palembang).¹⁷ Memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang signifikan. Keduanya fokus pada produk batik, yang merupakan bagian penting dari budaya dan industri kreatif di Palembang, serta ditujukan untuk memberikan wawasan bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mengembangkan produk mereka. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan produk batik di pasar dan dapat menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari konsumen atau pelaku usaha.

Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian sekarang. Tujuan utama dari penelitian pertama adalah untuk meningkatkan kualitas dan nilai jual produk batik, dengan rumusan masalah yang mencakup upaya peningkatan kualitas, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan konsekuensi bagi pengusaha. Sebaliknya, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada perilaku konsumen, dengan tujuan untuk memahami preferensi konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian mereka.

Selain itu, penelitian Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Batik Palembang cenderung berfokus pada teknik pemasaran tradisional tanpa mempertimbangkan bagaimana kualitas produk dapat berkontribusi terhadap

¹⁷ Lestari, R. B. (2018). Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Produk UKM Palembang (Studi Kasus Produk Baju Batik Khas Palembang). *Jurnal Manajemen STIE Multi Data Palembang*, 5(9), 1-20.

strategi tersebut.¹⁸ Penelitian ini lebih terfokus pada aspek pemasaran dan tidak mengintegrasikan analisis tentang kualitas dan konsekuensi bagi pengusaha batik. Dalam hal ini, penelitian yang sedang dibahas menawarkan pendekatan yang lebih holistik, menggabungkan analisis kualitas, pemasaran, dan dampak terhadap pengusaha dalam satu kesatuan yang komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang kualitas dan nilai jual produk batik, tetapi juga mengisi celah yang ada dalam penelitian sebelumnya dengan pendekatan yang lebih integratif dan aplikatif. Hal ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengusaha batik di Palembang dalam meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal dan global. Pengembangan industri batik di Palembang, khususnya melalui Toko Kasih Ibu. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan nilai jual produk batik, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada. Kontribusi ini tidak hanya terbatas pada peningkatan penjualan, tetapi juga mencakup peningkatan pemahaman perajin batik tentang tren pasar dan pemasaran digital.

Industri batik di Palembang memiliki potensi yang besar, tetapi sering kali terhambat oleh kurangnya informasi dan kolaborasi. Pertama, pemahaman tentang tren pasar yang minim dapat menyebabkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen. Kedua, keterlibatan komunitas dalam pemasaran batik masih sangat kurang. Tanpa adanya sinergi antara perajin, komunitas lokal,

¹⁸ Putri, M., Wulandari, R. D., & Helyadi, H. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Kain Batik Khas Kota Palembang (Studi Kasus Griya Kain Tuan Kentang). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 5246-5250.

dan pemangku kepentingan lainnya, upaya untuk meningkatkan nilai jual batik akan terhambat.

Selanjutnya, kolaborasi yang lebih baik dalam pemasaran dan promosi dapat membantu meningkatkan daya tarik dan penjualan produk batik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara inovatif untuk meningkatkan keterlibatan komunitas, sehingga mempermudah perajin batik dalam memasarkan produk mereka.

Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang merupakan salah satu agen penjualan batik di kota Palembang. Peran toko ini penting dalam mempromosikan dan menjual produk batik lokal terutama di kota Palembang. Namun, untuk meningkatkan daya saing dan nilai jual, terhadap berbagai aspek, termasuk kualitas produksi, pemasaran, disain dan pemahaman konsumen.¹⁹

Berdasarkan hasil survei dan pengamatan, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi oleh para perajin batik di Palembang. Pertama, kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital menjadi salah satu kendala. Banyak toko-toko batik yang belum sepenuhnya memahami cara yang efektif untuk memanfaatkan media sosial dalam memasarkan produk mereka.

Selain itu, minimnya pengetahuan mengenai tren pasar juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Para perajin batik sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi terkini mengenai tren pasar dan preferensi konsumen. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan selera konsumen yang bersifat dinamis.

¹⁹ Astawinetu, E. D., Wijayanti, Y. K., & Hidayati, C. (2021). Inovasi Desain Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Batik. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 3(2), 182-193.

Keterlibatan Komunitas dalam Pemasaran. Keterlibatan komunitas dalam pemasaran batik Palembang juga masih minim. Tanpa adanya sinergi antara perajin, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya, usaha untuk meningkatkan nilai jual batik akan terhambat. Kolaborasi yang lebih baik dalam pemasaran dan promosi dapat membantu meningkatkan daya tarik dan penjualan batik Palembang.

Dengan merangkum masalah-masalah tersebut, penelitian ini peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul **Analisis Peningkatan Kualitas Dan Nilai Jual Produksi Batik Palembang (Studi Kasus Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang)**. Yang dapat menjadi referensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam industri batik di daerah kota Palembang. Diharapkan agar dapat memberi kontribusi atau reperansi tentang kualitas dan nilai jual produksi batik Palembang.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan kualitas dan nilai jual produksi batik Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas dan nilai jual produksi batik Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang?
3. Bagaimana konsekuensi peningkatan kualitas dan nilai jual produksi bagi pengusaha batik Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada analisis peningkatan dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas dan nilai jual produksi batik Palembang (Studi Kasus Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang)

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan maksud dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk memahami dan mengetahui upaya peningkatan kualitas dan nilai jual produksi batik Palembang.
- b. Untuk memahami dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas produk kualitas dan nilai jual produksi batik Palembang.
- c. Untuk memahami dan mengetahui konsekuensi peningkatan kualitas dan nilai jual produksi Bagi pengusaha batik Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua aspek penting dalam kegunaannya, yaitu secara teoritis dan praktis adapun sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengusaha batik di kota Palembang. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu tentang bagaimana upaya peningkatan kualitas dan nilai jual produksi batik di kota Palembang.

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kualitas dan nilai jual produksi batik Palembang serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik peningkatan kualitas batik yang dapat diterapkan oleh pengrajin lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan strategi pemasaran yang efektif, sehingga nilai jual produk batik dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam mengembangkan industri batik di Palembang.

2) Bagi Pengusaha Batik

Di harapkan penelitian ini dapat meningkatkan pendapatan Pengusaha Batik di kota Palembang terutama Toko Kasih Ibu Living Plaza Palembang dengan cara memperbaiki kualitas produk batik yang ditawarkan, sehingga nilai jualnya dapat meningkat. Selain itu, dengan meningkatkan kualitas produk, daya saing batik di pasar baik lokal maupun internasional akan meningkat, sehingga dapat menarik lebih banyak konsumen dan memperluas pangsa pasar.

3) Bagi Masyarakat

Khususnya di kota Palembang agar dapat lebih memahami bagaimana upaya peningkatan kualitas, nilai jual dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas produksi batik di kota Palembang.

4) Bagi Lembaga

Khusus nya bagi Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk melakukan penelitian berikutnya.